

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mengacu pada UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, maka cara yang tepat untuk membangun perekonomian Indonesia yaitu dengan memberdayakan koperasi. Undang-Undang Perkoperasian Nomor. 17 Tahun 2012 Bab I Ayat 1, menjelaskan bahwa :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 4 “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada anggotanya dan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, tetapi koperasi juga harus memperhatikan pengelolaan manajemen keuangannya dalam kemampuannya memperoleh laba. Laba dalam koperasi disebut selisih hasil usaha (SHU), laba tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Laba (*profit*) bukanlah satu-satunya yang di kejar oleh koperasi, melainkan juga aspek pelayanan. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, idealnya semakin besar manfaat yang diterima oleh anggotanya.

Kemampuan memperoleh laba biasa disebut dengan istilah profitabilitas. Munawir (2004:33) menyatakan bahwa, “profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu”. Sedangkan menurut Kamus Bank Sentral Republik Indonesia, “*Profitability* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang”. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup koperasi untuk menunjukkan apakah koperasi memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPKD) 12 Juli adalah koperasi yang beranggotakan pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat yang didirikan pada tahun 1968 yang hingga saat ini masih terus berkembang. Usaha yang dijalankan oleh KPKD 12 Juli yaitu unit simpan pinjam, warung serba ada (*waserda*) dan foto copy. Meskipun koperasi tidak ada batasan minimum laba

(SHU), namun KPDK 12 Juli memiliki rencana laba (SHU) yang setiap tahunnya ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Seperti perusahaan lain pada umumnya, koperasi juga membutuhkan pengelolaan yang baik dalam manajemen keuangannya. Pengelolaan manajemen keuangan koperasi dapat dihitung menggunakan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan koperasi. Salah satu analisis rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan memperoleh laba yaitu rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (2001:331) “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya, yang penting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat pengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat seberapa besar kemampuan koperasi dengan total aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh SHU (laba), maka dari itu penulis menggunakan rasio *return on assets (ROA)* untuk menghitung profitabilitasnya. Rivai dan Arifin (2010:866) menyatakan bahwa, “*Return on Assets (ROA)* adalah alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva”.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa koperasi tersebut semakin sehat. Semua koperasi mengharapkan profitabilitas meningkat setiap tahunnya, namun kenyataannya pada setiap koperasi profitabilitas tidak selamanya sesuai dengan harapan. Kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Begitu juga yang terjadi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPKD) 12 JULI. Berikut ini adalah profitabilitas KPKD 12 JULI periode 2003 – 2012 :

Tabel 1.1
Profitabilitas Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPKD) 12 Juli

Tahun	Laba	Total Aktiva	Profitabilitas ROA (%)	Keterangan
2003	Rp.51.249.803,20	Rp. 716.015.735,07	7,16%	Kurang Sehat
2004	Rp.62.918.719,00	Rp. 837.354.325,00	7,51%	Cukup Sehat
2005	Rp.42.742.517,04	Rp.1.624.026.032,49	2,63%	Tidak Sehat
2006	Rp.52.802.627,92	Rp.1.475.336.689,39	3,79%	Tidak Sehat
2007	Rp.60.619.096,39	Rp.1.297.999.281,09	4,67%	Tidak Sehat
2008	Rp.63.565.144,95	Rp.1.110.626.848,18	5,72%	Kurang Sehat
2009	Rp.64.080.829,20	Rp.1.111.910.889,98	5,76%	Kurang Sehat
2010	Rp.28.830.817,75	Rp.1.340.432.538,44	2,15%	Tidak Sehat
2011	Rp.82.296.737,00	Rp.1.745.742.096,00	4,71%	Tidak Sehat
2012	Rp.44.000.538,00	Rp.2.948.961.867,00	1,49%	Tidak Sehat

(Sumber: laporan tahunan KPKD 12 Juli, data diolah kembali)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 profitabilitas yang diperoleh KPKD 12 Juli yang dihitung dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa 60% profitabilitas (ROA) dinyatakan tidak sehat, 30% dinyatakan kurang sehat, dan sisanya 10% yang dinyatakan cukup sehat. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2004 yaitu sebesar 7,51% dan ROA terkecil sebesar 1,49% pada tahun 2012. Sesuai dengan standar minimal yang diatur oleh Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yaitu 10%. Dari data pada tabel tersebut,

KPDK 12 Juli mengalami masalah dalam perolehan profitabilitas, meskipun pernah mencapai tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2004, namun perolehan profitabilitas tersebut belum bisa dikatakan sehat, sebab menurut Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 profitabilitas (ROA) dapat dikatakan sehat apabila persentase yang dicapai yaitu lebih dari 10%.

Sebagai suatu koperasi yang beranggotakan pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat, seharusnya KPDK 12 Juli dapat menjadi *pilot project* di Kota Bandung untuk jenis Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Semestinya koperasi ini bisa menjadi contoh koperasi-koperasi lainnya, karena telah mempunyai SDM yang dapat dikatakan cakap dalam bidangnya. Seharusnya kinerja keuangan KPDK 12 Juli dalam kemampuan memperoleh laba berada dalam kondisi yang optimal.

Agar koperasi dapat mencapai tujuan sesuai dengan pasal 4 pada UU Koperasi No. 17 tahun 2012, tentunya manajemen koperasi harus dikelola secara baik dan benar, terutama dalam manajemen keuangannya. Seperti perusahaan-perusahaan pada umumnya, untuk menjalankan aktivitasnya koperasi membutuhkan modal. Modal tersebut harus digunakan secara tepat dan terencana sesuai dengan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) dalam kegiatan operasional usahanya agar dapat memperoleh SHU sesuai dengan yang direnankan dalam RAT. SHU tersebut harus mampu memenuhi tujuan koperasi. Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya untuk mensejahterakan anggota, akan tetapi dalam pengelolaan koperasi harus dijalankan secara profesional. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan UU No. 17

Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pembangunan koperasi seharusnya diarahkan pada penguatan kelembagaan dan usaha agar koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri dan tangguh.

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Muldjono (2002:133) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut”. Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2001:89) “rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”. Manajemen aktiva yang dimaksud adalah manajemen modal kerja. Dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan haruslah efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai.

Horngren (2003:503) berpendapat bahwa “efisiensi merupakan perbandingan yang optimum antara masukan dan pengeluaran”. Jadi, efisiensi dalam penggunaan modal kerja yaitu memanfaatkan modal kerja dengan baik dan tepat, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan, yang membandingkan antara masukan dan pengeluaran untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja menurut konsep kualitatif. Menurut Riyanto (2001:58) “Modal kerja dalam konsep ini yaitu kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya atau biasa disebut

modal kerja bersih (*net working capital*)”. Pengelolaan modal kerja secara efisien harus diperhatikan oleh setiap perusahaan begitu juga dengan koperasi yang nantinya akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha operasi di masa mendatang dan juga menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, juga menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Menurut Brigham & Houston (2001:153) ”Jika modal kerja dapat dikurangi tanpa terlalu banyak mempengaruhi marjin laba, hal ini akan meningkatkan perputaran aktiva yang pada akhirnya juga akan meningkatkan profitabilitas”.

Modal kerja yang digunakan tidak boleh kekurangan ataupun berlebihan, sebab jika berlebihan ataupun kekurangan akan menjadi salah satu masalah yang akan menghambat koperasi dalam kegiatan operasional usahanya yang akan berdampak terhadap menurunnya jumlah SHU yang dihasilkan. Jika kelebihan modal kerja akan ada dana menganggur yang akan membuang kesempatan memperoleh laba, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional yang dijalankan oleh koperasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo & Wartini (2012) yang menyatakan bahwa “jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan over likuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan in-efisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh keuntungan”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alexandri (2009:76) bahwa “modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan”. Agar koperasi mampu beroperasi

seekonomis mungkin dengan ketersediaan modal kerja yang cukup, setiap koperasi dituntut untuk mampu mengolah modal kerja secara efisien sehingga pencapaian profitabilitas yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hal ini dilakukan dengan maksud menjadikan penelitian terdahulu sebagai gambaran awal dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian oleh Noor & Lestari (2012) dengan judul “Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas” menyatakan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, terbukti dari hasil uji t dengan nilai p value = $0,044 < 0,05$. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien β yang bertanda positif yaitu 0,3328 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1% efisiensi modal kerja akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,316.

Selanjutnya Rahman (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *working capital management and profitability, a study on textiles industri* menyatakan bahwa “*working capital management a positive impact on profitability. From the regression and correlation analysis it can be concluded that the poor management of working capital is one of the important causes for poor performance or poor profitability position of the selected textiles under the study period*”. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Analisis regresi dan korelasi menyatakan bahwa pengelolaan manajemen modal kerja yang buruk adalah salah satu penyebab rendahnya profitabilitas perusahaan.

Rukmana (2012) yang meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,037 > 2,179$.

Ani et al dalam penelitiannya yang berjudul *Effects of Working Capital Management on Profitability* menyatakan bahwa efisiensi manajemen modal kerja tidak hanya memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas, tetapi juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya Wibowo & Wartini (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya, secara keseluruhan besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari efisiensi pengelolaan modal kerja. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan koperasi yaitu memperoleh laba melalui perputaran modal kerja yang dihasilkan dari kegiatan operasinya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi 12 Juli”**. Hal ini dilakukan karena perolehan profitabilitas pada

KPDK 12 Juli masih berada dibawah standar minimal yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran efisiensi modal kerja pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) 12 Juli.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) 12 Juli.
3. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) 12 Juli.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran efisiensi modal kerja pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) 12 Juli.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPDK) 12 Juli.

3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi (KPKD) 12 Juli.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan teori profitabilitas khususnya di bidang perkoprasian yang dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dalam memperkaya ilmu perkoperasian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Koperasi

Dapat memberikan informasi mengenai efisiensi modal kerja dan tingkat rentabilitas modal sendiri pada KPKD 12 Juli terutama terhadap pengurus dan anggota koperasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi agar dapat menggunakan modalnya secara efisien agar koperasi tersebut dapat berkembang menjadi koperasi yang baik dan mandiri.

- b. Bagi Pemerintah

Selaku pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menentukan kebijakan

pendukungan, pemberdayaan, fasilitasi dan pengembangan terhadap koperasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapat saat perkuliahan. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri.

